

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah masa ketika seseorang wanita membawa embrio atau fetus didalam tubuhnya. Awal terjadinya pada saat sel telur perempuan lepas dan masuk kedalam saluran sel telur, pada saat persetubuhan, berjuta-juta cairan sel mania atau sperma di pancarkan oleh laki-laki dan masuk kerongga Rahim (Astuti, 2020). Nokturia merupakan gangguan kesehatan manusia berupa keinginan untuk buang air kencing berulang-ulang ketika tidur. Penderita sering bangun pada malam hari karena ingin buang air kecil, pada kehamilan banyak sekali ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama trimester III salah satunya adalah sering kencing, jika tidak mendapat penanganan yang tepat akan mengakibatkan infeksi saluran kencing (Manuaba, 2020). Nokturia juga dapat mengakibatkan ketidaknyamanan berupa *inkontinensia stress* (kondisi ketika urine keluar secara tidak sengaja akibat tekanan pada kandung kemih, seperti saat batuk, bersin, tertawa, atau mengangkat beban) selama kehamilan yang disebabkan oleh perubahan fungsi sfingter uretra dan efek relaksasi hormone kehamilan yaitu progesterone (Medfort, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) menyebutkan pada tahun 2018-2019 wanita hamil mengalami sering kencing sebesar 20-25% (Hasan, 2022). Berdasarkan Jurnal Involusi Kebidanan, jumlah ibu hamil yang dengan masalah ketidaknyamanan sering buang air kecil di Indonesia sekitar 50%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 mendapatkan

data bahwa 40,11% ibu hamil mengalami nokturia. Berdasarkan hasil penelitian tentang ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester 3 diantaranya adalah nokturia (sering kencing) dengan persentase 96,7% (Damayanti I. , 2021). Berdasarkan hasil survey pengambilan data awal kehamilan dengan Nokturia di TPMB Atmi Marmiati pada tanggal 4 Januari 2025 di peroleh hasil tabulasi data rekam medis pada bulan November-Desember 2024 sebanyak 28 ibu hamil trimester 3 dengan Nokturia Adapun penyebab timbulnya masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai Nokturia, pencegahan dan cara penanganannya yang belum tepat.

Nokturia pada trimester tiga disebabkan oleh tekanan pada uterus, karena turunnya bagian bawah janin sehingga kandung kemih tertekan dan mengakibatkan frekuensi berkemih meningkat. Sering kencing juga mengarah pada keadaan infeksi saluran kemih jika timbul rasa tertusuk saat berkemih dan nyeri, infeksi kemih harus dipastikan tidak terjadi. Gejala dapat kembali terjadi selama 4 minggu terakhir kehamilan, saat bagian presentasi janin memasuki pelvis dan menciptakan tekanan pada kandung kemih sehingga mengurangi kapasitas seluruhnya (Medfort, 2020). Wanita hamil dengan nokturia dapat beresiko untuk terkena infeksi saluran kemih dan pielonefritis, disuria (rasa sakit dan kesulitan dalam berkemih), oliguria dan asimomatik bakterinuria yang umum dijumpai pada kehamilan (Dewi, 2022). Nokturia dapat menyebabkan kualitas istirahat berkurang, durasi tidur yang menurun akan membuat kondisi ibu hamil menurun, konsentrasi berkurang, mudah lelah, badan terasa pegal, dan cenderung mudah emosional sehingga membuat beban

kehamilan menjadi semakin berat (Palifiana, 2020). Ketidaknyamanan Nokturia juga memberikan efek samping pada organ reproduksi dan dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan karena nocturia membuat area genitalia menjadi lembab dimana hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang menyebabkan infeksi di area genitalia tersebut jika tidak diatasi (Damayanti I., 2021).

Upaya yang tepat untuk mengatasi nokturia yaitu dengan segera mengosongkan kandung kemih saat ingin berkemih, membatasi minum yang mengandung bahan cafein (teh, kopi, cola), bila tidur (khususnya malam hari) posisi miring dengan kedua kaki ditinggikan untuk meningkatkan diuresis (Irianti, 2022). Adapun upaya yang diberikan oleh PMB Atmi Marmiati terkait pencegahan ialah penyuluhan terkait Nokturia, pencegahan untuk mengurangi Nokturia (melaksanakan kegiatan yoga, dan senam kegel) Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus melalui pendekatan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny.F agar dapat mendeteksi sejak dini adanya kelainan yang dapat terjadi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas serta mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny.F Dengan Nokturia Di TPMB Atmi Marmiati Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny.F Dengan Nokturia di TPMB Atmi Marmiati Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* pada Ny. Dengan Nokturia di TPMB Atmi Marmiati Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan Nokturia di TPMB Atmi Marmiati Surabaya
- 2) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalinan di TPMB Atmi Marmiati Surabaya
- 3) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas di TPMB Atmi Marmiati Surabaya
- 4) Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir di TPMB Atmi Marmiati Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien

Agar pasien mengetahui perubahan fisiologis atau patologis yang terjadi pada kehamilan. Sehingga pasien lebih memperhatikan kesehatan kehamilan dengan melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah pengalaman dengan memberikan asuhan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya penanganan ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus khususnya di TPMB Atmi Marmiati Surabaya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang ada di lahan

